

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan profesi, hal ini menyebabkan perubahan sistem pada instansi termasuk perpustakaan. Penggunaan teknologi informasi di dunia perpustakaan harus diterapkan mengingat arus informasi saat ini telah mengalami perubahan yang sangat cepat (Supriyanto dan Muhsin, 2008 : 13). Fungsi perpustakaan pada perguruan tinggi tetap pada hal-hal yang bersifat informative, edukatif-akademik (ilmiah), dan penelitian. Segala informasi yang mendukung kelancaran terlaksananya program-program akademik di perguruan tinggi. (Yusuf&Subekti, 2010: 20).

Pada hakekatnya perpustakaan merupakan pusat pengelola informasi dan pemberi layanan informasi. Sebagai pengelola dan pelayanan informasi tentunya keberadaan perpustakaan mutlak dibutuhkan (Herlina, 2006: 01). Menurut IFLA (*International Federation of Library Association*) perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media non cetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pengguna (Herlina, 2006: 01). Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan sangatlah penting sebagai sarana kelengkapan yang bersifat akademis.

Standar ini bertujuan untuk mengevaluasi sekaligus menyaring informasi yang telah diperoleh dari hasil pencarian. Kriteria evaluasi informasi membantu seseorang untuk dapat memilah dan memilih informasi terbaik dan berkualitas, selain kriteria yang telah dijelaskan ada kriteria lain yang dapat dijadikan ukuran yaitu kriteria relevansi, tujuan, cakupan dan kedalaman dari informasi (Lanning, 2012)

Dalam perpustakaan pelayanan yang sering dijumpai saat seseorang pemustaka mengunjungi perpustakaan adalah layanan katalog. Masruri (2008: 06) mengemukakan bahwa katalog merupakan daftar cantuman bibliografis dari materi perpustakaan yang disusun menurut cara tertentu yang ada di sebuah perpustakaan. Dengan adanya sarana informasi berupa katalog, semua informasi yang ada di perpustakaan baik berupa buku, jurnal, laporan penelitian, skripsi, majalah dan lain sebagainya akan mudah ditelusuri.

Perpustakaan mulai menggunakan katalog secara online atau yang disebut OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sejak pertengahan sampai akhir tahun 1970-an. Mulai saat itu, telah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Desain dan perkembangan katalog online sebagian besar berjalan dari perkembangan standar bibliografi, kemajuan besar dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selanjutnya, tentang sistem temu balik informasi yang mutakhir, OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan puncak dari sejarah perkembangan katalog yang adadari katalog manual hingga sampai saat ini yang sudah bisa diakses secara online. Saat ini, OPAC (*Online Public Access Catalogue*) berfungsi sebagai pintu gerbang ke sumber tidak hanya yang ada di perpustakaan tertentu tetapi juga untuk kepemilikan perpustakaan terkait lainnya dari regional, nasional, dan sumber internasional. (Islam & Ahmed, 2011: 142)

Online Public Access Catalogue(OPAC) merupakan katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari perpustakaan, disimpan pada komputer atau media rekam lainnya, dan dibuat secara online untuk mempermudah pengguna menemukan informasi.

Online Public Access Catalogue(OPAC) adalah alat bantu penelusuran informasi secara online. Fungsinya mirip catalog konvensional yang tersedia pada perpustakaan pada umumnya. Di catalog online ini kita sebagai orang yang ingin mencari informasi pun dapat memanfaatkan dengan mudah. (Yusuf & Subekti, 2010: 123).

Maka untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu untuk mencari informasi tentang lokasinya dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

Dengan demikian OPAC (*Online Public Access Catalogue*) berfungsi sebagai sarana penelusuran informasi sangat diharapkan dapat membantu pemustaka dalam menemukan informasi. Namun pada dasarnya setiap manusia, dalam hal ini adalah pemustaka tentu mempunyai karakter yang berbeda. Maka informasi yang dicarinya juga berbeda, proses atau penelusuran informasi yang dilakukannya juga tentu berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Pendit dalam penelitian Yusuf (2010: 100) bahwa perilaku informasi merupakan keseluruhan pola perilaku manusia terkait dalam keterlibatan informasi.

Informasi pada dasarnya bisa didapatkan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka itu sendiri. Upaya untuk menemukan informasi tersebut tidak lepas dari kegiatan penelusuran informasi yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan. Mengingat bahwa setiap pemustaka memiliki karakter yang berbeda-beda, maka langkah penelusuran informasi yang dilakukannya juga berbeda antara pemustaka yang satu dengan pemustaka lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan pengetahuan dan pengalaman pemustaka terkait literasi informasi yang dimilikinya.

Menurut Proboyekti (2014: 01) literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi, untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi dan menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik. Sedangkan menurut Lien (2010: 02) bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus.

Menurut Sun (2002: 212), mahasiswa (Pemustaka) harus dapat mengarahkan dirinya dan membuat keputusannya sendiri, serta harus mengetahui bagaimana menemukan dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Lalu jika mahasiswa (Pemustaka) belum memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, dapat memanfaatkan jasa pustakawan dan yang terdapat dipergustakaan untuk memandu mereka mencari informasi yang dibutuhkan. Karena pustakawan memiliki kemampuan yang baik untuk memberikan asistensi dan instruksi yang mengembangkan kemampuan mahasiswa (Pemustaka) untuk mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien (Stanger, 2009: 01).

Oleh karena itu, menurut Nurtiar(2012:11-12) seluruh mahasiswa (Pemustaka) perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi dan mengelola informasi, jika mereka ingin jadi mahasiswa (Pemustaka) yang efektif. Kemampuan-kemampuan tersebut tercakup ke dalam apa yang disebut dengan literasi informasi. Hal ini sesuai dengan defenisi literasi informasi yang diungkapkan oleh Bundy dalam Al-Hamidy (2014: 02) bahwa literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari , menganalisis, dan memanfaatkan informasi. Dalam hal lain dapat kita lihat tentang peraturan berdasarkan undang-undang yang membahas tentang perpustakaan Perguruan Tinggi Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 10 secara garis besar menjelaskan bahwa perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang kedudukannya di perguruan tinggi (KEMENKUMHAM, 2014, p.3).

Pada dasarnya tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung dan memperlancar serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program dari kegiatan Perguruan Tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah di perpustakaan. Adapun peranan perpustakaan di perguruan tinggi adalah sebagai sarana kelengkapan pusat suatu perguruan tinggi yang lebih bersifat akademis dalam menunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Di perguruan tinggi pemustaka dapat mengakses informasi langsung ke pangkalan data pustaka melalui layanan OPAC (*Online Public Acces Catalogue*). Akan tetapi sarana penelusuran OPAC tersebut belum dimanfaatkan, baik oleh pemustaka di perpustakaan pusat Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi serta menggunakan sarana penelusuran informasi yang sudah disediakan di perpustakaan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka dapat dilihat dari beberapa gejala yang muncul seperti:

1. Pemustaka tidak mematuhi standar operasional yang telah dijelaskan pustakawan. Hal ini terlihat pemustaka tidak membawa kartu anggota sebagai syarat login pada daftar pengunjung.
2. Selain itu, pemustaka tidak menggunakan komputer untuk melakukan *searching* pada computer layanan OPAC dan memilih untuk mengunjungi rak buku langsung.

Faktor yang mempengaruhi literasi informasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan OPAC penting dilakukan untuk menjaga kualitas pelayanan perpustakaan terhadap pemustaka. Dimana literasi informasi berhubungan erat dengan tugas pokok pelayanan perpustakaan. Pemanfaatan fasilitas OPAC juga terkait dengan kebijakan pengembangan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti tentang Kemampuan Literasi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) di Perpustakaan Pusat Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Hal ini akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **”Kemampuan Literasi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan OPAC (*Online Public Access Catalogue*)”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang kemampuan literasi mahasiswa
2. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan OPAC.
3. Mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa pengunjung perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang tahun 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dikemukakan penulis adalah bagaimana Kemampuan Literasi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui kemampuan literasi mahasiswa terhadap pemanfaatan opac

(*Online Public Acces Catalogue*) di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan adanya tujuan manfaat yang ingin dicapai sebagai berikut:

a. Secara Pribadi

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Humaniora) pada Jurusan SKI konsentrasi IIP Fakultas Adab.

b. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Secara Praktis

Bagi Pihak Perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perpustakaan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan layanan OPAC di perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Judul penelitian ini adalah *Kemampuan Literasi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan OPAC (Online Public Access Catalogue) Di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan apa maksud dari judul penelitian ini. Penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

Kemampuan : kesanggupan, kecakapan, kekuatan: kita berusaha dengan diri sendiri (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

- Literasi Informasi : sekumpulan kemampuan yang dibutuhkan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan mempunyai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan (ACRL dalam Wicaksono, 2016: 02).
- OPAC : disebut juga katalog online atau bentuk katalog terbaru yang telah digunakan pada sejumlah perpustakaan.
- Perpustakaan : sebuah ruangan, bagian sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Suwarno, 2010: 11).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan menguraikan secara garis besar dan setiap bab untuk dapat memberikan gambaran singkat dan isi skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II Landasan teori, berisikan penjabaran mengenai defenisi, teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam skripsi ini.
- BAB III Terdiri dari metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis dan metode penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian,

lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, analisis dan penyajian data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjelaskan atau membahas hasil penelitian.

BAB V Adalah penutup berisikan kesimpulan yang telah diteliti dan selain itu penulis juga memberikan saran-saran atau masukan dari pemikiran penulis.



